



PERAN FASILITAS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA DI SMA ISLAM GALESONG

Hestia Lestari^{1*}, Arini Zainal², Muhammad Ikbal³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar

*E-mail: hestialestari@gmail.com

Article History:

Received: 27-12-2025

Accepted: 27-04-2026

Abstrak

Penelitian ini menganalisis secara kualitatif pengaruh fasilitas sekolah terhadap kualitas belajar siswa di SMA Islam Galesong. Fasilitas sekolah seperti ruang kelas, perpustakaan, dan area rekreasi, dinilai memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara sebagai metode utama untuk menggali persepsi siswa dan guru mengenai ketersediaan fasilitas dan dampaknya terhadap motivasi serta kualitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan perpustakaan yang lengkap, meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, keterbatasan fasilitas teknologi dan anggaran menjadi tantangan utama dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan infrastruktur dan optimalisasi pengelolaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Fasilitas Sekolah; Kualitas Belajar Siswa; SMA Islam Galesong

Abstract

This research qualitatively analyzed the influence of school facilities on the learning quality of students at Galesong Islamic High School. School facilities, such as classrooms, libraries, and recreational areas, are considered to have an important role in creating a conducive learning environment. This study uses a qualitative approach with interviews as the main method to explore the perception of students, teachers, and school staff regarding the availability of facilities and their impact on students' motivation and academic achievement. Research results show that adequate facilities, such as comfortable classrooms and complete libraries, increase students' learning motivation. However, the limitations of technological facilities and budgets are the main challenges in managing school facilities. This research recommends improving infrastructure and optimizing facility management to support technology based learning and improve the overall quality of education.

Keywords: School Facilities; Student Learning Quality; Galesong Islamic High

Pendahuluan

Salah satu pilar utama pengembangan komunitas dan pribadi adalah pendidikan. Dalam hal pendidikan, fasilitas sekolah sangat penting untuk membangun suasana belajar yang menguntungkan. Fasilitas adalah instrumen yang dapat membantu memastikan bahwa proses pembelajaran bagi siswa berjalan dengan baik. Fasilitas belajar merupakan salah satu variabel luar yang dapat mempengaruhi hasil belajar (Prihatin, 2017). Fasilitas yang memudahkan pelaksanaan tugas atau memberikan kemudahan. Karena fasilitas belajar merupakan prasarana dan sarana yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa di sekolah, maka fasilitas belajar memegang peranan penting dalam membantu siswa dalam mencapai prestasi akademiknya.



Sedangkan menurut (Basirun et al., 2022) sarana dan prasarana pembelajaran dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu: (1) sarana dan prasarana tersebut bersifat tahan lama atau sekali pakai, (2) sarana dan prasarana tersebut bersifat mudah dipindahkan atau tidak, dan (3) kaitannya dengan proses pembelajaran (alat bantu belajar, media belajar, dan perkakas belajar). Secara alami, ada beberapa fasilitas yang dapat dikategorikan., dari berbagai macam fasilitas belajar dinilai dapat menunjang berjalannya proses pembelajaran yang efektif. Ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, ruang pimpinan, ruang guru, ruang ibadah, ruang UKS, gudang, toilet, dan lapangan bermain atau olah raga termasuk sarana pendidikan yang memenuhi standar (Basirun et al., 2022).

Selanjutnya menurut (Kurniawan et al., 2022; Winarsih et al., 2023) fasilitas belajar merupakan unsur esensial dari proses pendidikan yang dirancang dan dimanfaatkan secara sengaja untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan berlangsung dengan efektif, guru harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas belajar yang lengkap membantu pembelajaran siswa, tetapi kurangnya sumber daya atau fasilitas membuat pembelajaran lebih sulit. Hal ini menunjukkan bagaimana efektivitas proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Dila et al., 2024; Hamsah et al., 2025), menjelaskan bahwa fasilitas belajar mencakup semua komponen yang diperlukan dalam proses pendidikan, baik yang bergerak maupun tidak bergerak, agar tujuan pendidikan dapat dicapai dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Sedangkan Menurut Imron dalam (Gresik, 2014; Winarsih et al., 2024) menjelaskan bahwa lingkungan fisik dan unsur dinamis dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini di perjelas dalam penelitian yang dilakukan oleh (Halik et al., 2021), sekolah yang memiliki laboratorium, perpustakaan, dan akses ke teknologi informasi cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Fasilitas yang bagus tidak hanya membantu pembelajaran, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan mental dan fisik siswa. Di SMA Islam Galesong, keberadaan fasilitas yang memadai menjadi salah satu komponen utama dalam meningkatkan kualitas belajar siswa.

Kualitas pembelajaran merupakan indikator utama dalam menilai efektivitas system Pendidikan. Menurut (Alimuddin & Arifin, 2024; Dellegue & Galigao, 2025) kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai factor, seperti metode pengajaran, ketersediaan sumber belajar, serta interaksi anatar guru dan siswa. Studi (Latif et al., 2025; Siti Maisaroh et al., 2025), menunjukkan bahwa peningkatan kualitas Pembelajaran tidak hanya didasarkan pada kurikulum, tetapi juga pada kesiapan tenaga pengajar serta ligkungan belajar yang kondusif. Selain itu, sebuah studi (Murendo et al., 2024; Nisa et al., 2025) menunjukkan bahwa menumbuhkan suasana belajar yang ramah, aman, dan mendukung dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pendidikan mereka. Faktor-faktor seperti akses pada bahan ajar, metode pengajaran inovatif, serta keterlibatan orang tua juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas belajar siswa. Dengan demikian, penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran yang berbasis teknologi dan interaktif dapat berkontribusi meningkatkan hasil belajar siswa (Ahmadi & Hadi, 2023).

Ketersediaan fasilitas sekolah merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi mutu pembelajaran siswa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di daerah tersebut. SMA Islam Galesong merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 2012 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Galesong. Sekolah ini terletak di Jl. Salewatang No. 07, Desa Kalukuaang, Kecamatan Galesong, Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan. Dengan jumlah siswa sekitar 95 orang, lembaga ini berdedikasi untuk membantu mendidik generasi muda di

negeri ini, meskipun masih mengalami kendala sertifikasi, dan saat ini masih menduduki peringkat C. Terkait dengan prasarana dan fasilitas, SMA Islam Galesong menyediakan sejumlah ruang penunjang yang memudahkan siswa dalam belajar dan tumbuh kembangnya, seperti ruang kelas, perpustakaan, mushola, ruang UKS, dan lapangan olahraga. Optimalisasi pemanfaatan fasilitas masih menjadi kendala yang perlu diatasi sebagai sekolah dengan akreditasi C agar dapat memberikan dampak yang sebesar-besarnya terhadap mutu pembelajaran siswa. Di SMA Islam Galesong, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara langsung dengan pendekatan yang berpusat pada guru, meskipun proyek kelompok dan percakapan juga merangsang partisipasi siswa. Guru di sekolah ini sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan karakter mereka selain pengetahuan akademis mereka. Terlepas dari keterbatasan dan peluang yang dimilikinya, SMA Islam Galesong berkomitmen untuk memanfaatkan infrastruktur yang ada sebaik-baiknya guna membangun lingkungan belajar yang baik yang akan meningkatkan mutu pendidikan siswa.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kualitatif bagaimana fasilitas sekolah di SMA Islam Galesong mempengaruhi kualitas belajar siswa. Berbagai aspek dari fasilitas sekolah, seperti ruang kelas, perpustakaan, dan area olahraga, akan dieksplorasi untuk memahami dampaknya terhadap motivasi dan prestasi akademik siswa. Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditemukan rekomendasi untuk perbaikan infrastruktur yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Studi ini tidak hanya akan memberikan gambaran mengenai kondisi saat ini, tetapi juga akan menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang diperbarui untuk masa depan.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMA Islam Galesong untuk mengeksplorasi ketersediaan dan dampak fasilitas sekolah pada kualitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai dampak, kelebihan, kekurangan, rekomendasi, dan perspektif responden mengenai ketersediaan fasilitas sekolah (Lichtman, 2023; Rosele et al., 2024). Penelitian ini lebih menekankan pengumpulan data deskriptif dan mendalam tentang ketersediaan fasilitas sekolah dan dampaknya pada kualitas belajar siswa di SMA Islam Galesong. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara untuk memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dari masing-masing responden yang berkonsentrasi pada subjek penelitian (Denzin & Lincoln, 2011). Untuk menghindari perubahan yang tidak diinginkan dalam proses pengumpulan data, setiap wawancara dilakukan sesuai dengan pedoman yang sudah disiapkan sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMA Islam Galesong.

Proses analisis data dimulai dengan transkripsi hasil wawancara, dan kemudian dianalisis untuk menemukan topik-topik penting yang terkait dengan ketersediaan fasilitas sekolah dan dampaknya pada kualitas belajar siswa SMA Islam Galesong. Analisis tematik adalah teknik analisis yang digunakan, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara berbagai perspektif responden tentang ketersediaan fasilitas di sekolah (Miles et al., 2014). Analisis ini juga mempertimbangkan bagaimana cara-cara di mana sekolah menyediakan fasilitas sekolah mempengaruhi kualitas belajar siswa.

Hasil

Ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai dan lingkungan belajar yang kondusif merupakan faktor penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas yang lengkap dan terawat tidak hanya mendukung aktivitas belajar mengajar, tetapi juga berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun, pengelolaan fasilitas belajar seringkali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan anggaran hingga pemeliharaan yang kurang optimal. Oleh karena itu, analisis mendalam mengenai ketersediaan fasilitas, pengaruhnya terhadap motivasi belajar, serta kendala dalam pengelolaannya menjadi hal yang krusial untuk dipahami dalam konteks SMA Islam Galesong.

Kondisi Fasilitas Sekolah di SMA Islam Galesong

Secara umum, SMA Islam Galesong memiliki fasilitas dasar yang cukup lengkap, meliputi ruang kelas yang cukup, perpustakaan, mushola, dan lapangan olahraga, sesuai dengan kondisi fasilitas sekolah. Meskipun demikian, beberapa fasilitas masih memerlukan peningkatan terkait kelengkapan dan perawatan peralatan.

Dari hasil observasi dan wawancara, ditemukan beberapa poin penting:

1. Ruang Kelas

Salah satu sarana terpenting dalam proses pendidikan di sekolah mana pun, termasuk SMA Islam Galesong, adalah ruang kelas. Karena ruang kelas berfungsi sebagai tempat interaksi langsung antara guru dan siswa, keberadaan dan kondisi ruang kelas sangat memengaruhi mutu pembelajaran dan kenyamanan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Meskipun ruang kelas SMA Islam Galesong cukup nyaman, beberapa ruang kelas masih memerlukan pencahayaan dan ventilasi yang lebih baik. Di SMA Islam Galesong, banyak ruang kelas yang masih menggunakan perabotan yang sudah usang. Beberapa kursi dan meja tampak rusak dan tidak nyaman digunakan. Beberapa ruang kelas memiliki ventilasi udara yang buruk, sehingga ruangan terasa pengap, terutama saat cuaca panas. Selain itu, pencahayaannya tidak konsisten; lampu dengan intensitas rendah masih digunakan di beberapa tempat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kondisi ini memengaruhi kenyamanan anak-anak dalam belajar.

Namun, meskipun ruang kelas sudah memenuhi kebutuhan dasar, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas ruang kelas di SMA Islam Galesong. (Ibu Ummi), Guru SMA Islam Galesong menyatakan:

"Fasilitas teknologi pembelajaran di sekolah kami masih sangat terbatas, seperti proyektor dan perangkat audio visual yang belum tersedia. Padahal, alat-alat tersebut sangat penting untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Selain itu, perawatan dan kebersihan ruang kelas juga perlu diperhatikan agar suasana belajar tetap nyaman dan siswa bisa fokus tanpa gangguan."

Menurut pernyataan Ibu Ummi tersebut, sejumlah faktor harus diperhatikan untuk meningkatkan standar pengajaran di SMA Islam Galesong. Pertama, saat ini akses terhadap teknologi pendidikan seperti proyektor, layar LCD, atau peralatan audio-visual sangat terbatas atau bahkan tidak ada. Mendukung strategi pengajaran yang lebih beragam dan menarik sangatlah penting, terutama di dunia digital saat ini. Kedua, pemeliharaan dan kebersihan kelas secara teratur diperlukan untuk menjaga lingkungan belajar tetap rapi, teratur, dan bebas dari gangguan seperti debu atau kotoran yang dapat mengganggu kemampuan siswa untuk fokus.

Selain itu, penataan ruang kelas dapat dibuat lebih ergonomis untuk mengakomodasi berbagai kegiatan belajar, termasuk presentasi, diskusi kelompok, dan latihan praktik yang mudah. Siswa dapat belajar dalam lingkungan yang lebih menarik dan dinamis dengan penataan ruang yang fleksibel. Jika mempertimbangkan semua hal, ruang kelas SMA Islam Galesong telah menyediakan fasilitas yang memadai untuk membantu proses pendidikan. Namun, kualitas ruang kelas dapat ditingkatkan untuk memberikan semua siswa pengalaman belajar yang lebih optimal dan menyenangkan dengan meningkatkan fasilitas teknologi dan lebih memperhatikan kebersihan dan tata letak ruang. Untuk mendukung tujuan sekolah dalam menghasilkan lulusan yang cakap dan siap bersaing di zaman modern, upaya ini sangat penting

Gambar 1. Kondisi Ruang Kelas SMA Islam Galesong



Sumber: Dokumentasi Penelitian

2. Perpustakaan

Salah satu sumber daya utama untuk mendorong pengembangan literasi dan proses pendidikan di sekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan SMA Islam Galesong berfungsi sebagai pusat sumber belajar, yang menyediakan berbagai bahan bacaan dan referensi untuk membantu guru dan siswa dalam upaya akademis mereka. Kehadiran perpustakaan sangat penting untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis dan membaca serta memperluas pengetahuan dan perspektif mereka di luar kelas.

Koleksi buku dan materi pendidikan lainnya dikumpulkan di area perpustakaan SMA Islam Galesong. Sekolah berupaya menyediakan ruang perpustakaan yang cukup untuk semua anak yang ingin memanfaatkannya secara bersamaan. Hal ini juga memungkinkan pengelolaan perpustakaan dengan cara yang lebih terorganisasi, misalnya dengan mengelompokkan atau mendaftarkan koleksi buku. Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan SMA Islam Galesong antara lain buku pelajaran, buku referensi, buku cerita, majalah, dan bahan bacaan lain yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Berdasarkan pengamatan, koleksi buku masih dapat ditingkatkan kuantitas dan keragamannya agar lebih lengkap dan terkini guna mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang terus berubah dan beragam. Guru (Ibu Jum) SMA Islam Galesong menyatakan:

"Meskipun perpustakaan sekolah sudah ada dan dimanfaatkan, saya melihat bahwa jumlah dan variasi koleksi buku masih perlu ditingkatkan agar lebih lengkap dan up to date. Hal ini penting untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang semakin beragam dan dinamis. Dengan koleksi yang lebih variatif, perpustakaan bisa menjadi sumber belajar yang lebih optimal dan menarik bagi siswa."

Selain menyediakan berbagai macam buku, perpustakaan SMA Islam Galesong juga menyediakan tempat-tempat pendukung seperti kursi dan meja yang nyaman untuk belajar dan

membaca, serta pencahayaan yang cukup agar siswa dapat membaca dengan nyaman tanpa membuat mata lelah. Untuk memberikan suasana yang nyaman dan bersahabat bagi pengunjung, area perpustakaan juga ditata dengan rapi dan teratur. Selain itu, perpustakaan menawarkan kegiatan terkait literasi yang dapat memicu minat siswa untuk membaca. Sekolah dapat menyelenggarakan berbagai acara, seperti diskusi buku, lomba membaca, atau kegiatan yang memperkenalkan literasi digital, dengan perpustakaan sebagai titik fokusnya. Agar anak-anak dapat mengembangkan budaya membaca yang kuat dan terbiasa menemukan dan mencerna informasi sendiri, hal ini sangat penting.

Namun, pertumbuhan perpustakaan SMA Islam Galesong perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak. Pertama, pengadaan bahan bacaan dan koleksi buku harus terus ditingkatkan baik dari segi jumlah maupun kualitasnya, dengan menyertakan terbitan-terbitan terbaru yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kedua, meskipun teknologi informasi, termasuk komputer dan konektivitas internet, dapat meningkatkan akses siswa terhadap sumber daya digital dan referensi daring, pemanfaatannya di perpustakaan masih sangat terbatas. Ketiga, agar guru dan siswa memperoleh layanan yang sebaik-baiknya, pengelolaan perpustakaan harus lebih profesional dengan melibatkan tenaga perpustakaan yang terlatih.

Dengan mempertimbangkan berbagai hal, perpustakaan SMA Islam Galesong telah berkembang menjadi salah satu sumber daya utama bagi proses pendidikan. Perpustakaan dapat menjadi pusat sumber belajar yang lebih bermanfaat dan menarik bagi siswa dengan peningkatan koleksi, fasilitas, dan administrasi. Inisiatif ini akan secara signifikan meningkatkan standar pendidikan dan menciptakan generasi pembaca yang merupakan pemikir kritis dan pemecah masalah yang inovatif.

3. Fasilitas Penunjang Lain:

Selain ruang kelas dan perpustakaan, berbagai fasilitas pendukung SMA Islam Galesong sangat penting untuk kelancaran proses pendidikan dan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bersahabat bagi seluruh siswa. Ruang guru, ruang pimpinan, mushola, ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah), serta lapangan olahraga dan sarana bermain merupakan beberapa contoh fasilitas pendukung tersebut.

a. Ruang Guru dan Ruang Pimpinan

Guru dapat menyiapkan materi pelajaran, berdiskusi, dan beristirahat di ruang guru di SMA Islam Galesong. Ruang guru yang cukup sangat penting untuk menyediakan ruang guru yang memadai agar guru dapat bekerja dengan nyaman dan berkonsentrasi pada tugasnya. Begitu pula dengan kepala sekolah dan staf administrasi yang menggunakan ruang kepemimpinan sebagai pusat pengambilan keputusan dan koordinasi. Efisiensi operasional seluruh sekolah ditunjang oleh kedua ruang ini.

b. Ruang Ibadah

Sebagai sekolah Islam, SMA Islam Galesong menyediakan ruang yang cukup untuk beribadah guna memenuhi kebutuhan rohani baik bagi pengajar maupun murid. Di area ini, dilakukan kegiatan sholat berjamaah, kajian agama, dan kegiatan keagamaan lainnya yang berkontribusi terhadap pengembangan keimanan dan karakter siswa. Keberadaan area sholat yang representatif turut menciptakan lingkungan keagamaan yang menumbuhkan prinsip moral dan etika.

Gambar 2. Masjid SMA Islam Galesong



Sumber: Dokumentasi Penelitian

c. Ruang UKS (Unit Kesehatan Sekolah)

Bagi siswa yang sakit atau mengalami kecelakaan kecil saat di sekolah, ruang UKS berfungsi sebagai pos pertolongan pertama. Perlengkapan medis dan obat-obatan dasar tersedia di ruang ini. Keberadaan UKS sangat penting untuk menjaga kesehatan siswa dan memastikan tindakan cepat jika terjadi keadaan darurat.

d. Sarana Olahraga dan Tempat Bermain

Selain itu, sekolah menyediakan kesempatan rekreasi dan lingkungan yang aman yang berfungsi untuk meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler dan memantau kesehatan fisik siswa. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan fisik dan bermain dalam suasana yang santai, yang sangat penting untuk kesehatan dan pengembangan karakter mereka melalui kerja sama tim dan olahraga.

Gambar 3. Lapangan SMA Islam Galesong



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Secara keseluruhan, fasilitas sekolah di SMA Islam Galesong sudah cukup baik dan memberikan dampak positif terhadap kualitas belajar siswa, meskipun masih diperlukan peningkatan pada beberapa aspek agar hasil belajar siswa bisa lebih optimal.

Motivasi/Kualitas Belajar Siswa di SMA Islam Galesong

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor instrumental. Sementara sumber daya belajar, seperti pendidikan, dan unsur instrumental, seperti fasilitas belajar, merupakan contoh faktor eksternal, motivasi belajar merupakan contoh faktor internal. (Jamal, Nanang Abdul; Halik, Johannes) dalam

penelitiannya menemukan bahwa lingkungan belajar (keluarga, sekolah dan masyarakat) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar. Sedangkan hasil penelitian (Novitasari et al., 2022) menunjukkan adanya pengaruh positif fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran bahasa Indonesia SDN Wilayah I Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros.

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis kualitatif yang di SMA Islam Galesong motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi fasilitas sekolah dan lingkungan pembelajaran yang mendukung. Dari wawancara mendalam dengan guru, staf, dan siswa, ditemukan beberapa pokok utama yang menggambarkan kualitas belajar dan motivasi siswa.

1. Pengaruh Fasilitas terhadap Motivasi Belajar

Siswa menyatakan bahwa fasilitas yang memadai, sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. siswa (Hawa), SMA Islam Galesong menyatakan:

"Menurut saya, fasilitas yang memadai sangat berpengaruh terhadap kenyamanan dan semangat kami dalam belajar. Dengan fasilitas yang baik, kami merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih serius."

Ruang kelas yang nyaman, menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa dapat lebih fokus dan tidak mudah merasa lelah atau bosan selama pelajaran berlangsung. Selain itu, perpustakaan yang lengkap menyediakan akses ke berbagai sumber belajar yang beragam, mulai dari buku teks, referensi tambahan, hingga media digital, yang membantu siswa memperdalam pemahaman mereka di luar jam pelajaran. Kemudahan akses terhadap bahan belajar juga memudahkan siswa untuk mempersiapkan diri sebelum dan sesudah pelajaran, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Akan tetapi mereka merasakan keterbatasan fasilitas yang dapat menjadi penghambat dalam proses belajar mengajar. Kurangnya alat bantu pembelajaran, seperti proyektor, alat peraga, atau media interaktif, membuat penyampaian materi menjadi kurang menarik dan sulit dipahami oleh siswa. Siswa (Ilham), SMA Islam Galesong menyatakan:

"Kami merasa ada keterbatasan fasilitas di sekolah, terutama kurangnya alat bantu pembelajaran seperti proyektor, alat peraga, dan media interaktif. Hal ini membuat proses belajar menjadi kurang menarik dan kadang sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru."

Selain itu, ruang diskusi yang terbatas juga mengurangi kesempatan siswa untuk berinteraksi secara aktif dengan guru maupun teman-teman sekelas. Interaksi dan diskusi merupakan bagian penting dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis siswa. Ketika fasilitas tersebut tidak tersedia atau kurang memadai, motivasi belajar siswa cenderung menurun karena mereka merasa kurang didukung dan kurang terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kondisi fasilitas sekolah memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa belajar di SMA Islam Galesong. Fasilitas yang memadai dan nyaman dapat meningkatkan kenyamanan, konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan siswa di kelas, yang akan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran. Di sisi lain, fasilitas yang tidak memadai berfungsi sebagai penghalang, menurunkan motivasi siswa dan standar pengajaran.

2. Peran Guru dan Metode Pembelajaran

Untuk mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, guru memegang peranan penting. Untuk mendorong siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar, pendidik dapat menggunakan strategi mengajar yang menarik dan interaktif. Siswa (Jumriani) SMA Islam Galesong menyatakan:

"Saya pikir guru memegang peranan penting dalam memotivasi kita untuk belajar. Kita menjadi lebih terlibat dan bersemangat dalam belajar ketika guru menggunakan strategi pengajaran yang menarik dan interaktif. Metode pengajaran ini membuat pembelajaran menjadi menarik dan memudahkan kita untuk menyerap materi pelajaran."

Berbagai strategi pengajaran, termasuk diskusi kelompok, presentasi, eksperimen, simulasi, dan penggunaan materi pembelajaran digital, dapat menghidupkan dan meningkatkan lingkungan kelas. Hasilnya, siswa berpartisipasi aktif dalam memahami dan mengembangkan materi pelajaran selain menjadi pendengar pasif. Minat dan kegembiraan siswa untuk belajar dapat ditingkatkan oleh guru yang memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara maksimal. Misalnya, proyektor, alat peraga, laboratorium, dan ruang diskusi dapat membantu pendidik dalam membuat ide-ide yang rumit menjadi lebih nyata dan mudah dipahami. Fasilitas yang memadai juga memungkinkan pendidik untuk menciptakan berbagai metode pengajaran yang kreatif yang memenuhi tuntutan siswa. Siswa menerima pengalaman belajar yang lebih kaya dan lebih bermakna, yang tidak diragukan lagi akan meningkatkan hasil belajar mereka. Namun pada kenyataannya, kurangnya fasilitas sering kali menyulitkan pendidik untuk menggunakan berbagai strategi pengajaran. Misalnya, daya cipta guru dalam menyampaikan pelajaran mungkin dibatasi oleh kurangnya alat bantu pengajaran, ruang kelas yang kecil, atau akses terbatas ke teknologi. Guru (Pak Antho) SMA Islam Galesong menyatakan:

"Sebagai seorang guru, saya memahami betapa pentingnya menggunakan berbagai strategi pengajaran yang menarik untuk meningkatkan antusiasme siswa. Namun, kendala yang umum terjadi adalah kurangnya fasilitas di sekolah. Kemampuan saya untuk menyampaikan pelajaran secara kreatif dibatasi oleh kurangnya alat bantu pembelajaran, ruang kelas yang kurang memadai, dan terbatasnya akses ke teknologi, yang membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan berhasil."

Gambar 4. Wawancara dengan Siswa dan Guru SMA Islam Galesong



Sumber: Dokumentasi Penelitian

Oleh karena itu, pembelajaran biasanya dilakukan dengan cara yang tradisional dan membosankan, yang membuat siswa kurang tertarik dan kurang termotivasi untuk belajar. Dengan sumber daya yang lebih sedikit, guru juga harus berupaya lebih keras untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Untuk mempertahankan antusiasme dan keterlibatan siswa, kemampuan guru untuk memanfaatkan sumber daya yang sudah ada dan menggunakan strategi pengajaran yang inovatif sangat penting bagi kualitas pembelajaran siswa secara keseluruhan di SMA Islam Galesong. Kunci untuk memaksimalkan prestasi dan kualitas pembelajaran siswa adalah memiliki guru yang kreatif dan fasilitas yang memadai.

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan di SMA Islam Galesong secara umum telah tersedia pada tingkat dasar, namun masih menghadapi keterbatasan pada aspek kualitas, kelengkapan, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kondisi ruang kelas yang belum optimal dari sisi ventilasi, pencahayaan, dan ketersediaan media pembelajaran digital menjadi hambatan dalam menciptakan lingkungan belajar yang sepenuhnya kondusif. Perpustakaan telah berfungsi sebagai pusat sumber belajar, tetapi koleksi buku dan integrasi teknologi informasi masih terbatas. Di sisi lain, fasilitas penunjang seperti ruang ibadah, UKS, serta sarana olahraga menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan lingkungan belajar yang holistik. Temuan berikutnya menegaskan bahwa kualitas fasilitas memiliki hubungan erat dengan motivasi belajar siswa, kenyamanan belajar, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Namun, keterbatasan fasilitas juga berdampak pada metode pembelajaran yang cenderung tradisional karena keterbatasan media pendukung bagi guru.

Fasilitas sekolah merupakan bagian dari faktor instrumental yang berpengaruh signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Teori lingkungan belajar menyatakan bahwa kualitas ruang fisik berkontribusi langsung terhadap keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku siswa (Edgerton & McKechnie, 2023; Mekheimer, 2025). Lingkungan belajar yang nyaman terbukti meningkatkan konsentrasi, kehadiran siswa, serta prestasi akademik (Bustamante-Mora et al., 2025). Studi (Asan et al., 2025) juga menegaskan bahwa integrasi teknologi pembelajaran menjadi komponen penting dalam pendidikan abad ke-21. Oleh karena itu, keterbatasan fasilitas teknologi di SMA Islam Galesong dapat dipahami sebagai faktor struktural yang mempengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa dan inovasi pedagogis guru.

Hubungan antara fasilitas belajar dan motivasi siswa tidak bersifat linear, tetapi bersifat interaktif. Fasilitas tidak hanya mempengaruhi kenyamanan fisik, tetapi juga persepsi siswa terhadap kualitas sekolah dan nilai pembelajaran. Berdasarkan teori motivasi belajar, lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan *self-efficacy* dan *intrinsic motivation* siswa (Assyifa Nadhah Nainggolan, 2024). Ketika fasilitas tidak memadai, siswa cenderung mengalami penurunan minat belajar karena pembelajaran menjadi kurang menarik dan kurang partisipatif. Hal ini terlihat dari temuan bahwa keterbatasan media pembelajaran membuat siswa kesulitan memahami materi dan kurang terlibat secara aktif dalam kelas.

Fasilitas pendidikan berfungsi sebagai bagian dari ekosistem pembelajaran yang sangat penting. Dalam konsep *school learning environment* menempatkan fasilitas sebagai komponen penting yang berinteraksi dengan faktor pedagogis, manajerial, dan sosial. Dalam hal ini, fasilitas bukan sekadar sarana fisik, melainkan infrastruktur pedagogis yang memungkinkan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berbasis teknologi. Temuan penelitian menegaskan bahwa

keterbatasan fasilitas menghambat inovasi pembelajaran, sehingga guru lebih sering menggunakan metode tradisional. optimal.

Kesimpulan

Penelitian ini, menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang dilengkapi fasilitas memadai memainkan peran penting dalam mendukung pencapaian tujuan dan kualitas pembelajaran. Fasilitas yang memadai membantu siswa untuk lebih termotivasi datang ke sekolah dan mengikuti pembelajaran dengan antusias. Di sisi lain, bagi guru, fasilitas yang baik mendukung kelancaran proses mengajar, mengurangi gangguan teknis, dan memungkinkan penggunaan berbagai media pembelajaran. Namun yang menjadi tantangan dalam pengelolaan fasilitas sekolah di SMA Islam Galesong adalah keterbatasan teknologi dan media pembelajaran digital, serta berbagai aspek fasilitas yang belum memadai.

Pemerintah dan pihak sekolah perlu meningkatkan pengadaan fasilitas pendidikan, khususnya perangkat teknologi seperti proyektor dan komputer untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Sekolah perlu menerapkan program pemeliharaan rutin untuk menjaga kondisi fasilitas tetap baik. Meningkatkan keterlibatan orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam pengelolaan fasilitas agar tercipta sinergi antara berbagai pihak untuk mendukung pendidikan berkualitas. Selain itu, guru diharapkan memanfaatkan fasilitas yang ada secara kreatif untuk menciptakan metode pembelajaran interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Sekolah juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak swasta atau lembaga donor untuk mengatasi keterbatasan anggaran dalam pengadaan fasilitas pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 3(01), 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>
- Alimuddin, A., & Arifin, I. (2024). PERSEPSI GURU TERHADAP PERILAKU BELAJAR SISWA DI SMPN 26 MAKASSAR. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(3), 212–219. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i3.111>
- Asan, S. M., Sri Wahyuni, & Henrikus Joko Yulianto. (2025). Teaching Styles and Learning Facilities Influencing Student Motivation in English Learning. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 19(2s), 167–179. <https://doi.org/10.15294/lc.v19i2s.26707>
- Assyifa Nadhah Nainggolan. (2024). The Influence of Environment and Facilities on Student Learning in Elementary Schools. *International Journal of Students Education*, 247–250. <https://doi.org/10.62966/ijose.vi.773>
- Basirun, Ajepri, F., & Anwar, K. (2022). MANAJEMEN SARANA PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah*, 7(01), 14–19. <https://doi.org/10.54892/jmpialidarah.v7i01.172>
- Bustamante-Mora, A., Diéguez-Rebolledo, M., Zegarra, M., Escobar, F., & Epuyao, G. (2025). Environmental Conditions and Their Impact on Student Concentration and Learning in University Environments: A Case Study of Education for Sustainability. *Sustainability*, 17(3), 1071. <https://doi.org/10.3390/su17031071>
- Dellegue, C., & Galigao, R. (2025). Evaluating the impact of innovative teaching methods on student engagement and academic achievement. *Pantao (International Journal of the Humanities and Social Sciences)*. <https://doi.org/10.69651/PIJHSS040222>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2011). *The Sage handbook of qualitative research*. sage.

- Dila, A., Baihaqi, F. N., Habibah, S., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka tentang Peran Fasilitas Sekolah dalam Mendukung Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.531>
- Edgerton, E., & McKechnie, J. (2023). The relationship between student's perceptions of their school environment and academic achievement. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.959259>
- Gresik, T. J. (2014). PENGARUH FASILITAS BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PROGRAM KEAHLIAN APK DI SMK TARUNA JAYA GRESIK Noviana Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9289>
- Halik, J., Halik, M., Nurlia, N., Hardiyono, H., & Alimuddin, I. (2021). The Effect of Digital Marketing and Brand Awareness on the Performance of SMEs in Makassar City. *Proceedings of the First International Conference on Economics, Business and Social Humanities, ICONES 2020, November 4-5, 2020, Madiun, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.4-11-2020.2304613>
- Hamsah, H., Rahman, R., & Risal, R. (2025). Breaking the Chain of Dependence: Community Empowerment and Decentralized Solutions for Education in Remote Indonesian Villages. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 2(3), 192–204. <https://doi.org/10.69875/djosse.v2i3.72>
- Kurniawan, A., Mahmud, R., Rahmatika, Z., & Muhammadiyah, M. U. (2022). Dasar-dasar ilmu pendidikan. *Global Eksekutif Teknologi*.
- Latif, A., Darmawan, D., & El-Yunusi, M. Y. M. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah, Kompetensi Guru Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Ma Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 11313–11323. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.1762>
- Lichtman, M. (2023). *Qualitative research in education: A user's guide*. Routledge.
- Mekheimer, M. (2025). Technological self-efficacy, motivation, and contextual factors in advanced EFL e-learning: a mixed-methods study of strategy use and satisfaction. *Humanities and Social Sciences Communications*, 12(1), 677. <https://doi.org/10.1057/s41599-025-04947-0>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis*. sage.
- Murendo, C., Azemi, Z., Zaw Oo, T., Arlini, S. M., Chanbona, M., Fermin, R., Shrestha, N., Sadat, S. M., Kimani, E., & Bosco, K. (2024). Teachers' well-being, home learning environment and children learning outcomes in emergencies: a case of Afghanistan. *Cogent Education*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2335839>
- Nisa, A. N. S., Lamoonsuk, Y., & Sholeh, Moh. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Berdasarkan Teori Belajar Behaviorisme Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa. *Contemporary Education Review*, 1(3), 12–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.69875/cer.v1i3.401>
- Novitasari, A., Sida, S., & Madani, M. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS di UPTD SDN Wilayah I Kecamatan Bontoa Kabupaten Maros. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 8(2). <https://doi.org/10.30596/edutech.v8i2.11409>
- Prihatin, M. S. (2017). Pengaruh fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(5), 443–452.

-
- Rosele, M. I., Mansir, F., & Nurul Aisyah. (2024). ISLAMIC EDUCATION METHOD IN IMPROVING THE RELIGIOUS LEARNING QUALITY IN MADRASAH IBTIDAIYAH. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(1), 1–9. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v11i1a1.2024>
- Siti Maisaroh, Nur Ahyani, & Suherman Suherman. (2025). The Effectiveness of Teachers' Performance in Implementing the Merdeka Curriculum at SDN 1 Lubuk Seberuk. *International Journal of Educational Development*, 2(3), 124–134. <https://doi.org/10.61132/ijed.v2i3.374>
- Winarsih, N., Musliha, S., Septiana, W., & Faize, S. N. (2023). ANALISIS PERSPEKTIF GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DAN DAMPAKNYA PADA PEMBELAJARAN DI KABUPATEN PROBOLINGGO. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 81–92. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.102>
- Winarsih, N., Septiana, W., Musliha, S., & Faize, S. N. (2024). INOVASI PEMBELAJARAN: EKSPLORASI KEEFEKTIFAN METODE KOOPERATIF 'MAKE A MATCH' UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA IPS. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(2), 142–150. <https://doi.org/10.69875/djosse.v1i2.100>